

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Perpustakaan Digital

Kata “manajemen” berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya yang berarti mengatur. Proses digunakan untuk melaksanakan pengaturan, yang diorganisasikan melalui tatanan dan fungsi manajemen. Jadi, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

Hasibuan Melayu mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengendalikan proses penggunaan sumber daya lain, termasuk sumber daya manusia, secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Menurut G.R.Terry, manajemen adalah suatu kerangka kerja atau proses yang memerlukan kepemimpinan atau bimbingan sekelompok individu menuju tujuan atau maksud sebenarnya dari bisnis. Menurut sudut pandang yang berbeda, Hilman mengartikan manajemen sebagai proses pencapaian suatu tujuan melalui tindakan orang lain dan mengawasi upaya individu untuk mencapai tujuan yang sama.²⁴

Menurut definisi yang diberikan di atas, manajemen adalah keterampilan mengarahkan orang atau sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi.

²³ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁴ Sudirman Anwar Jailani, Said Mansur, and Muhammad, *Manajemen Perpustakaan* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

Perpustakaan diartikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengorganisasian, dan pendistribusian (pelayanan) segala jenis ilmu pengetahuan. Kegiatan ini dapat melibatkan materi tertulis atau rekaman seperti buku, terbitan berkala, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan media lainnya. Perpustakaan dalam buku karya Sulistyono-Basuki diartikan sebagai suatu ruang atau bangunan yang menampung buku-buku dan terbitan lainnya, yang seringkali ditata sedemikian rupa untuk keperluan penggunaan pembaca, bukan untuk tujuan komersial. Bentuk dan jenis koleksi pada perpustakaan juga mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sehingga banyak perpustakaan yang beralih pada perpustakaan digital²⁵

Menurut Borgman dikutip Hartono mengartikan perpustakaan digital adalah “kumpulan koleksi sumber daya elektronik (e-resources) yang memungkinkan kegiatan penciptaan, pencarian, dan akses elektronik. Dalam menyimpan, mencari informasi, dan memanipulasi data dalam bentuk teks, media gambar dan suara yang dapat diakses melalui jaringan”. Sedangkan menurut Pinem dkk (2019) Perpustakaan Digital adalah “Penerapan teknologi informasi sebagai sarana menyimpan, memperoleh dan menyebarkan informasi ilmiah pengetahuan dalam format digital.”²⁶

²⁵ Sulistyono; Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).

²⁶ Amri Habibillah, Terttiaavini Terttiaavini, and Agustina Heryati, “Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 8 Rantau Bayur Palembang,” *Klik - Jurnal Ilmu Komputer* 3, no. 1 (2022): 42–49, <https://doi.org/10.56869/klik.v3i1.340>.

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk menyediakan pusat sumber belajar sebagai komponen penting dalam proses pengembangan belajar mengajar yang berlangsung sehingga dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan minat membaca, literasi informasi, bakat dan kemampuan siswa.²⁷

Agar suatu perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan perpustakaan digital dapat dilaksanakan sesuai fungsi.²⁸

Bryson berpendapat bahwa pengelolaan perpustakaan merupakan upaya yang menitikberatkan pada fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya manusia, sistem, informasi, dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan.²⁹ Hal ini sesuai dengan teori Hartono, Manajemen perpustakaan digital adalah segala kegiatan termasuk mengelola perpustakaan modern berbasis teknologi seperti pengembangan koleksi digital, pelayanan pengguna digital dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia atau yang lainnya dengan mengarah pada perpustakaan digital melalui internet, database online, sumber

²⁷ Arif Surachman, "Perpustakaan Sekolah: Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah," *Ilmu Perpustakaan*, 2010, 1–17.

²⁸ I Ketut Widiasta, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Perpustakaan Sekolah* 1, no. 1 (2007): 1–14.

²⁹ Yoga Kurniawan, "Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo" 11, no. 2 (2011): 430–39.

modern, *Institutional Repository* (IR).), *Net Generation* untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.³⁰

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan perpustakaan digital di bawah bimbingan pimpinan, dengan menggunakan sumber daya yaitu sumber daya manusia atau sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2. Fungsi Manajemen Perpustakaan Digital

Perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah, harus menjadikan fungsi administratif sebagai dasar pengelolaannya. Selain itu pengelolaan perpustakaan sekolah menurut H.M Mansyur (2015) berpedoman pada lima aspek tersebut, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (pengaturan staf), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian). Selanjutnya manajemen perpustakaan sekolah harus berpedoman pada lima aspek tersebut, yaitu sebagai berikut.³¹

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan pada tahap perencanaan, yaitu:

³⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika, Dan Sustainable Di Era Digital*.

³¹ HM Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Pustakalola* 7, no. 1 (2015): 43–54.

a. Menentukan tujuan perpustakaan sekolah

Dalam menentukan tujuan, pustakawan sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi materi atau materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan, menentukan keterampilan yang dibutuhkan siswa, dan membantu penyampaian materi berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Mengidentifikasi pemakai dan kebutuhannya

Kelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Bahan-bahan atau sumber informasi yang ada di perpustakaan hendaknya disusun dengan sebaik-baiknya agar guru dan siswa yang memerlukan dapat memperolehnya dengan cepat, tepat dan tepat.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah aspek manajemen yang melibatkan pengorganisasian orang dan material. Dengan kegiatan meliputi:

- a. Menyediakan sistem yang efisien dan mudah mengenai pelayanan bahan atau koleksi yang ada di sekolah;
- b. Pengaturan pelayanan peminjaman yang efisien kepada staf pengajar maupun siswa
- c. Memberikan sistem yang mudah diakses bagi siswa baik perorangan maupun kelompok, serta staf pengajar untuk menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tujuan proses belajar mengajar;

- d. Menjalankan suatu sistem yang memungkinkan sumber-sumber informasi dalam bentuk perangkat keras;
- e. Mengatur produksi atau kelengkapan sumber belajar dalam perpustakaan sekolah dan,
- f. Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan atau staf perpustakaan yang lain.

3) Pengaturan Staf (*Staffing*)

Staffing adalah kegiatan penjadwalan, pengawasan, dan pengarahan pegawai berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan berdasarkan kemampuan dan bidang keahliannya. Dalam acara kepegawaian ini, pustakawan sekolah harus memahami teknik dan proses yang diperlukan untuk memilih dan menerima staf (perekrutan staf), melatih staf, berkomunikasi dengan staf, dan memberikan layanan kepada staf..

4) Pengarahan (*Directing*)

Dalam konteks Di perpustakaan sekolah, bimbingan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan. Dengan kata lain, peran seorang pemimpin memang memerlukan dorongan kepada pegawai yang dipimpinnya agar dapat bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.. Fungsi pengarahan manajemen perpustakaan juga dapat dengan melakukan memberi bimbingan, saran, perintah-perintah dari pemustaka (guru atau murid) agar dapat dilaksanakan

dengan baik dan tindakan untuk mengusahakan agar pemustaka melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan.

5) Pengendalian (*Controlling*)

Sangat penting bagi pustakawan sekolah untuk memahami nilai kontrol dalam organisasi mana pun, termasuk perpustakaan. Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan dalam hal pengendalian di perpustakaan sekolah:

- a. Selalu menyadari tujuan yang ingin dicapai;
- b. Menghindari tindakan yang tidak efektif; dan
- c. Menilai kualitas layanan yang diberikan.

3. Manfaat Perpustakaan Digital

Sedangkan informasi dikemas dalam bentuk soft file (digital) dan diakses menggunakan perangkat elektronik, bahkan jaringan internet, terlepas dari mana pengumpulan informasi itu berasal (berada), di perpustakaan tradisional, koleksi informasi dikemas dalam bentuk cetak dan diakses secara fisik dengan mengunjungi gedung perpustakaan tempat pengumpulan informasi berada. Dibandingkan dengan perpustakaan tradisional, perpustakaan digital menawarkan sejumlah keunggulan karena fitur digitalnya, seperti.³²

- 1) Menghemat ruang. Bangunan atau real estat tidak diperlukan untuk pengelolaan pengumpulan informasi digital.

³² Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2010).

- 2) Akses ganda (*multiple access*). Banyak orang dapat menggunakan kumpulan informasi digital sekaligus tanpa mengurangi kegunaannya atau menghapus materinya
- 3) Tidak dibatasi oleh tempat atau waktu. Informasi digital dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Data digital dapat diakses dari lokasi mana pun dan kapan pun.
- 4) Koleksi multimedia menjadi pilihan. Informasi digital dapat direpresentasikan tidak hanya melalui teks tetapi juga melalui audio dan video.
- 5) Harga lebih rendah. Akses informasi digital tidak dipungut biaya.

4. Keunggulan Perpustakaan Digital

Menurut Gatot Subrata, beberapa keunggulan perpustakaan digital diantaranya adalah sebagai berikut:³³

- 1) *Long distance service*, yang memungkinkan pelanggan mengakses layanan tanpa batas dari lokasi mana pun dan kapan pun. Hal ini dimungkinkan dengan adanya perpustakaan digital.
- 2) Mudah dijangkau. Dibandingkan perpustakaan tradisional, perpustakaan digital lebih mudah diakses karena pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu mencari katalog.
- 3) Murah (ekonomis). Perpustakaan digital tidak mahal. Membeli buku lebih mahal dibandingkan digitalisasi koleksi perpustakaan.

³³ Ali Ibrahim and Mira Afrina, "Pengembangan Model Perpustakaan Berbasis Teknolog Informasi Untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Perpustakaan Dan Mewujudkan Perpustakaan Ideal Berbasis Digital Di Fasilkom Unsri," *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Aplikasinya (KNTIA2011)* no. (2011): C87--C94, <http://eprints.unsri.ac.id/5590/>.

- 4) Merupakan simbol plagiarisme dan duplikasi. Perpustakaan digital lebih sulit untuk dijiplak karena lebih “aman”. Jika koleksi perpustakaan disimpan dalam format PDF, pengguna hanya dapat melihatnya; pengeditan tidak dimungkinkan.
- 5) Publikasi karya di seluruh dunia. Melalui pemanfaatan perpustakaan digital dan internet, karya dapat dipublikasikan ke seluruh dunia.

5. Karakteristik Perpustakaan Digital

Cakupan pembahasan mengenai perpustakaan digital sangatlah luas. Selain beberapa definisi yang telah ditetapkan oleh banyak pakar di bidang TI dan ilmu perpustakaan, gagasan "perpustakaan digital" memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Koleksi Digital, pada dasarnya koleksi digital library harus berbentuk digital atau elektronik. Koleksi yang berbentuk digital tersebut meliputi yang pertama, Bahan dan sumber daya full-text (pdf), gambar, audio dan video, seperti *e-journal* yang dapat diartikan sebagai salah satu cara menyebarkan jurnal tercetak. Dalam pengertian ini yang dimaksud sebenarnya bahwa jurnal masih sama dengan jurnal tercetak akan tetapi karena disebarluaskan lewat jaringan digital maka yang disebarluaskan adalah versi elektronik. Sedangkan pada koleksi digital yang bersifat *open access* adalah *e-books* yang dapat diartikan sebagai sekumpulan teks digital yang dapat dibaca diberbagai alat digital mulai dari PC desktop, dan laptop. *E-newspapers* yaitu koran elektronik atau koran yang dalam bentuk

digital serta sebagai media komunikasi dan penyiaran untuk menyebarkan informasi, serta tesis dan disertasi berbentuk digital.³⁴ Yang kedua, Perangkat lunak digital berupa katalog, indeks, abstrak, dan sumber daya yang menawarkan informasi atau disebut deskripsi bibliografi merupakan contoh sumber daya metadata. Sumber daya metadata adalah informasi terorganisir yang menemukan atau membuat informasi mudah ditemukan atau dikelola kembali. Ketiga, sumber daya multimedia digital, termasuk printer, pemindai, dan proyektor LCD. Keempat, perpustakaan digital tersebar melalui jaringan yang dapat diakses oleh pengguna melalui jaringan telekomunikasi, yang paling umum adalah Internet. Jaringan area lokal (LAN) memungkinkan pengguna mengakses berbagai situs web di internet menggunakan alamat internet terkenal, seperti URL jaringan. Namun, persyaratan yang paling krusial adalah perpustakaan digital harus menyertakan koleksi yang dipilih secara cermat dan disusun untuk komunitas pengguna tertentu..³⁵

- 2) Sumber daya manusia atau tenaga keperpustakaan, dalam implementasi perpustakaan digital SDM atau tenaga keperpustakaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila hardware, software sudah mendukung, maka harus didukung pula dengan kemampuan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Kualifikasi

³⁴ Dewi Pratiwi, "Efektifitas Layanan Koleksi Digital Pada Perpustakaan Universitas Surabaya," no. 1 (2015): 1–27.

³⁵ Retno Sayekti and Mardianto, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*, 2019.

pendidikan, pengalaman kerja dan kemampuan pada bidang tertentu akan menjadi sebuah tolak ukur untuk menentukan kualitas SDM yang ada. Selain hal tersebut, Tedd, Lucy A., dan Andrew Large menyatakan bahwa setiap pustakawan harus memiliki pengetahuan tambahan keterampilan untuk menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan pengguna dengan cermat sebagai berikut (a) *Net Navigator*, Kemampuan untuk menggunakan layanan sinyal, memvalidasi situs web, dan melakukan pencarian lanjutan; (b) *Information Technology Gatekeeper*, kemahiran dalam desain web, pengunggahan dan pembaruan informasi, serta organisasi dan manajemen basis data; (c) *Information consultant*, mengenali dan menilai kebutuhan pengguna, mengembangkan koneksi dengan penyedia informasi lain, mengetahui sumber informasi, dan memiliki kemampuan desain dan presentasi informasi; (d) *Information Manager*, mengembangkan rencana, memahami kekhawatiran terkait digitalisasi, hak cipta, dan hak kekayaan intelektual lainnya; (e) *Educator*, Membuat dan menyediakan instruksi dan sumber instruksional untuk lebih banyak karyawan dan pengguna.³⁶

- 3) Sarana dan prasarana perpustakaan digital, untuk membangun perpustakaan digital, perlu adanya mengetahui terlebih dahulu semua kebutuhan yang diperlukan untuk menyusun struktur sistem

³⁶ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia," *Unilib : Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (2017): 75–91, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>.

perpustakaan digital. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam merancang atau mendesain perpustakaan digital di antaranya:³⁷

a. Perangkat Keras /*Hardware* Komputer merupakan suatu alat perangkat keras yang digunakan untuk memproses data sehingga data tersebut bisa diakses keluar pengguna informasi melalui dunia maya (virtual) melalui jaringan. Adapun perangkat keras ini digunakan untuk mengakses, menyimpan, dan menyebarkan koleksi digital perpustakaan. Untuk mendukung kinerja di perpustakaan digital secara optimal diperlukan beberapa server yang mempunyai fungsi yang khusus antara lain

- 1) *Web Server*, dapat melakukan layanan melalui web page dengan menggunakan jaringan internet. Contoh apabila kita melakukan pencarian informasi cukup ketikkan Alamat internet “http://www...”, maka browser secara otomatis akan melakukan pemrosesan layanan dengan cepat sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2) *Database Server*, yang berfungsi sebagai pangkalan data dapat digunakan untuk menyimpan berbagai jenis sumber informasi dalam bentuk format pdf, wordstar maupun bentuk gambar jpg.

³⁷ Anton Risparyanto, “Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 5, no. 2 (2022): 179–94, <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/25898>.

- 3) *FTP Server*, ini dapat melakukan layanan yang berupa pengiriman maupun penerimaan informasi melalui jalur http (hypertext transfer protocol) melalui halaman web yang ditampilkan pada halaman layar komputer dengan melalui jaringan internet.
 - 4) *Mail server*, ini dapat melakukan layanan yang berkaitan dengan surat elektronik (e-mail). *Mail server* digunakan apabila jalur lalu lintas *e-mail* sudah sedemikian banyaknya dengan layanan yang lain.
 - 5) *Printer server*, berfungsi mengatur antrian dalam pencetakan suatu berkas dokumen.
 - 6) *Proxy server*, ini berfungsi untuk mengatur jaringan internet sehingga setiap akses yang dilakukan oleh pengguna internet sesuai dengan ketentuan situs yang telah diijinkan (Pendit, 2007).
- b. Perangkat Lunak, Perangkat lunak perpustakaan digital mencakup sistem manajemen perpustakaan (*Library Management System*) yang dirancang khusus untuk pengelolaan koleksi digital, katalogisasi, peminjaman, dan administrasi perpustakaan secara umum. Operasional perpustakaan digital membutuhkan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan sistem dan temu kembali informasi. Dalam penentuan penggunaan perangkat lunak perpustakaan digital yang akan digunakan untuk melakukan sistem temu kembali informasi.

- c. Jaringan Internet Kehadiran komputer *Personal Computer (PC)* dan *World Wide Web (WWW)* memungkinkan terciptanya perpustakaan digital. Internet yang merupakan singkatan dari inter-network, terdiri dari sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan atau institusi, lembaga pemerintah saling terhubung jaringan komputer, baik menggunakan kabel maupun antena wireless yang dikelola secara independen. Dengan adanya jaringan ini maka komunikasi informasi lewat dunia maya (secara virtual) dapat dilakukan dengan mudah. Dengan menggunakan infrastruktur jaringan yang baik, Perpustakaan digital dapat menghubungkan pengguna dengan koleksi digital. Koneksi internet yang stabil dan cepat sangat penting untuk memastikan akses yang lancar dan efisien ke konten digital.
- 4) Layanan Perpustakaan digital, Menurut Fitzsimmons dan kualitas pelayanan Fitzsimmons dapat diukur dari lima indikator, yaitu:³⁸
- a. Yang pertama *Tangible* (Tampilan fisik *E-library*) Aspek *tangible* menjadi penting sebagai ukuran terhadap pelayanan mahasiswa menilai suatu kualitas pelayanan dilihat dari aspek *tangible* meliputi tampilan *E-library*, perlengkapan data dan referensi, sarana prasarana komunikasi yang dapat diandalkan karena ini sebagai bukti dari pelayanan yang diberikan kepada pemustaka.
 - b. Yang kedua, *Reliability* (Kehandalan *E-library*) Aspek *reliability* adalah keahlian *E-library* dalam memberikan layanan yang

³⁸ Pratiwisa, "Efektifitas Layanan Koleksi Digital Pada Perpustakaan Universitas Surabaya."

memuaskan serta kemampuan untuk menampilkan pelayanan, kehandalan dapat diartikan ahli dalam keluhan merespon para perpustakaan. dengan cepat pengunjung.

- c. Yang ketiga, *Responsiveness* (Ketanggapan pustakawan)
Responsiveness yaitu sikap tanggap dalam pegawai memberikan pelayanan yang dibutuhkan menyelesaikannya dan dapat cepat, dengan kecepatan pelayanan yang diberikan dari merupakan sikap tanggap pegawai dalam pemberian pelayanan yang dibutuhkan.
- d. Yang keempat *Assurance* (kepastian layanan E-Library), Kepastian data dari sebuah informasi yang ada di dalam E-library sehingga menimbulkan kepercayaan dan keyakinan perpustakaan dari pengunjung perpustakaan.
- e. Yang kelima, *Empaty* (Empati emberi pelayanan)
Empaty meliputi kemudahan dalam mengakses E-library, pustakawan memberikan pengarahannya kepada para pemustaka agar lebih mudah

Gatot Subroto menyatakan bahwa kepuasan dalam perpustakaan digital dapat diukur oleh sejauh mana penggunanya (siswa) dapat menikmati layanan tersebut dengan bebas, mudah, kapan pun dan di mana pun.

Perpustakaan digital juga dianggap memuaskan jika aksesnya lebih mudah dibandingkan dengan perpustakaan konvensional.³⁹

6. Dampak Penggunaan Digital Library

Yang mendasar yang terpikirkan dan dipertanyakan ketika penerapan teknologi informasi terhadap perpustakaan ialah apakah kesiapan teknologi tersebut dapat bermanfaat bagi pemustaka. Karena dalam penerapannya, salah satu tujuannya ialah dapat memenuhi kebutuhan pemustaka melalui penelusuran informasi di perpustakaan digital. Apalagi dengan teknologi informasi saat ini, sebagai generasi milenial harus mampu beradaptasi cepat terhadap teknologi informasi jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional atau organisasi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari C. Esmi Triningsih yang beranggapan bahwa Teknologi informasi berkembang dengan kecepatan yang memungkinkan individu beradaptasi lebih cepat dibandingkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi. Meskipun pemustaka dapat beradaptasi dengan teknologi informasi perpustakaan dengan lebih cepat, namun perlu adanya edukasi terhadap pemustaka juga untuk membiasakan diri dengan sumber daya elektronik dan menuntut mereka memiliki literasi informasi sehingga dapat mengakses informasi dengan lebih mudah.⁴⁰

³⁹ Ibrahim and Afrina, "Pengembangan Model Perpustakaan Berbasis Teknolog Informasi Untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Perpustakaan Dan Mewujudkan Perpustakaan Ideal Berbasis Digital Di Fasilkom Unsri."

⁴⁰ Testiani Makmur, "Teknologi Informasi: Dampak Dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Pustakawan Serta Pemustaka," *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 1, no. 1 (2019): 65–74.

Untuk mengatasi permasalahan kegunaan teknologi informasi di perpustakaan, diperlukan edukasi terhadap pengguna dalam rangka pengenalan teknologi informasi, penggunaan media pencarian informasi dan sumber informasi berupa sumber daya elektronik. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak pemustaka perpustakaan yang belum memahami dan memanfaatkan fasilitas atau koleksi yang disediakan perpustakaan, salah satu faktornya adalah belum memahami jenis layanan yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendidikan atau pemahaman terhadap pemustaka atau pengguna. Edukasi terhadap pengguna merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan yang mempunyai keahlian dan keluasan untuk mendidik pustakawan tentang teknologi informasi, media pencarian informasi dan sumber informasi berupa sumber daya elektronik. Tujuan pendidikan pemustaka adalah agar pemustaka dapat memanfaatkan secara mandiri dan maksimal semua jenis fasilitas dan media perpustakaan, baik teknologi informasi maupun yang lainnya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Ratnaningsih bahwa tujuan pendidikan pengguna antara lain (1) memahami fasilitas yang disediakan perpustakaan, (2) memahami tanggung jawab yang harus dipenuhi, (3) memahami cara mengoperasikan komputer perpustakaan atau teknologi informasi lainnya, (4) mampu menggunakan fasilitas perpustakaan secara efektif dan efisien, dan (5) mampu menelusuri koleksi atau sumber informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi perpustakaan menuntut perpustakaan untuk membuat atau menyediakan koleksi elektronik. Oleh karena itu, pemustaka harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber daya elektronik dan strategi pencarian sumber daya elektronik. Dengan cara ini pengguna tidak membuang waktu untuk mencari di area informasi yang berlebihan, dan mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Padahal penggunaan *e-resource* sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan pembaca, khususnya generasi milenial. *E-resource* adalah sumber informasi yang dikemas atau disimpan dalam bentuk elektronik yang merupakan hasil transmisi media dan memerlukan peralatan teknologi informasi untuk mengaksesnya agar pengambilannya efektif dan efisien. Pada saat yang sama, jenis sumber daya elektronik meliputi buku elektronik, jurnal elektronik, database elektronik, koleksi jurnal elektronik, majalah elektronik, dll. Tentu saja, untuk dapat memanfaatkan *e-resource* dalam digital library tersebut diperlukan literasi informasi. Saat ini, literasi informasi telah menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki pengguna dalam menghadapi banyaknya informasi dan merupakan modal untuk memenuhi kebutuhan informasi. Jika pemustaka memahami literasi informasi, maka mereka akan terhindar dari kebingungan ketika memilih atau mencari berbagai jenis informasi. Menjadikan informasi yang kaya dan beragam sebagai sumber yang berguna merupakan bisa dikatakan melek informasi dalam seorang pemustaka jika ia sadar akan kebutuhan akan informasi,

mempunyai kemampuan mengenali kapan informasi dibutuhkan, mengenal strategi penelusuran sumber informasi, mampu menyaring atau mengevaluasi informasi yang diperoleh, dan mampu menggunakan informasi untuk melakukan sesuatu yang produktif dan Kemampuan menciptakan informasi.

Dalam lingkungan pendidikan, kehadiran serta penggunaan digital library ini juga sangat berdampak baik (positif) terhadap pemustakaanya termasuk para siswa. Hal ini sangat berdampak pada peningkatan kunjungan pengguna pada digital library (perpustakaan digital) sehingga minat baca siswa juga meningkat. Peningkatan kunjungan ini juga diselaraskan pada pemustaka dengan memprioritaskan pada penyaluran serta penggunaan informasi yang cepat dan tepat saat pemberian layanan. Keberadaan perpustakaan digital memberikan dampak yang baik bagi pengguna perpustakaan digital harus dibarengi dengan sistem manajemen mutu agar benar-benar memberikan dampak positif bagi penggunanya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital yang terencana sehingga mudah diakses dan memiliki waktu akses yang fleksibel dapat berdampak pada peningkatan jumlah pengguna yang mengakses perpustakaan digital. Selain faktor kemudahan dan fleksibilitas dalam menggunakan perpustakaan digital, faktor eksternal (seperti dorongan dari sekolah) juga dapat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan atau mengakses teknologi (dalam hal ini perpustakaan digital). Dorongan tersebut dapat berupa imbauan atau pembuatan

kebijakan atau situasi yang memaksa siswa untuk mengakses perpustakaan digital. Misalnya, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) lainnya yang mengharuskan atau memerlukan pengaksesan perpustakaan digital untuk menyelesaikannya. Sehingga para siswa tersebut mau tidak mau mengarahkan untuk mengunjungi perpustakaan digital.⁴¹

2. Minat Baca

a) Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, atau bisa juga dikatakan apa yang disukai atau ingin dilakukan seseorang. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh kajian lebih lanjut, mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan hati. Oleh karena itu minat terhadap sesuatu merupakan suatu hasil belajar dan menunjang hasil belajar selanjutnya. Asumsi umumnya adalah minat akan membantu orang belajar.⁴²

Tompkins menyatakan dalam Officialni dan Juanda (2007: 3-4) bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan membaca dan menulis untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan di luar sekolah. Menurut Heilman dalam Officialni dkk (2006:

⁴¹ Sumiati, Suparman, and Supriyadi, "Pengaruh Perpustakaan Digital Terhadap Peningkatan Kunjungan Dan Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Plampang," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 167–73.

⁴² Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang telah diterjemahkan dalam bentuk tulisan. Menurut Rabuni dkk (2006:235), membaca adalah kegiatan (kegiatan) memahami bahasa tulis (teks). Pembaca melakukan dua aktivitas, yaitu: (1) membaca sebagai proses dan (2) membaca sebagai produk. Membaca sebagai suatu proses melibatkan aktivitas fisik dan mental. Membaca sebagai suatu produk mengacu pada hasil kegiatan yang dilakukan selama proses membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, membaca dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang menghubungkan aspek visual dan kognitif dalam memahami bahasa yang diterjemahkan dalam bentuk tulisan..⁴³

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan siswa. Selain itu, minat membaca adalah minat yang mendorong kita untuk merasa tertarik dan menikmati kegiatan membaca serta memperoleh pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca, baik itu membaca buku maupun membuat kita memahami bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa minat membaca adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan diri sendiri dan menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosional yang dihasilkan dari fokus yang mendalam terhadap makna membaca. Minat membaca merupakan perhatian dan kenikmatan yang kuat dan

⁴³ Rina Yuliana, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 346.

mendalam terhadap kegiatan membaca, yang membimbing siswa untuk membaca sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri.⁴⁴

b) Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Farida Rahim diantaranya:⁴⁵

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, faktor neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan suatu kondisi yang merugikan belajar anak, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli meyakini keterbatasan neurologis (seperti berbagai penyakit otak) dan ketidakdewasaan fisik merupakan faktor yang menghalangi anak untuk meningkatkan keterampilan membaca.

2) Faktor Intelektual

Heinz mendefinisikan istilah “kecerdasan” sebagai aktivitas pikiran yang mencakup pemahaman dasar tentang situasi tertentu dan respons yang tepat terhadapnya. Secara umum, terdapat hubungan positif (namun sederhana) antara kecerdasan yang diukur dengan IQ dan rata-rata membaca. Kecerdasan seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak dalam membaca.

3) Faktor Lingkungan

⁴⁴ Yudi Budiandi and Novita Damayanti, “Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa,” *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017): 13, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311>.

⁴⁵ Dian Indramayana, “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” (2015).

Kemajuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Status dan latar belakang sosial ekonomi siswa merupakan contoh pengaruh lingkungan. Kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa siswa semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pembaca tidak akan menghadapi tantangan besar jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan damai dengan orang tua yang tahu cara membesarkan anak-anak mereka dan mempersiapkan mereka dengan penuh rasa percaya diri. Sikap anak terhadap buku dan membaca dipengaruhi oleh rumahnya juga. Anak-anak yang memiliki koleksi buku, senang membaca, dan senang mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang tuanya, kemungkinan besar akan menjadi pembaca yang rajin. Minat membaca anak juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya..

Selain variabel-variabel tersebut di atas, faktor-faktor lain yang mendukung atau memungkinkan penerapan pelatihan minat baca anak juga dapat berdampak terhadap minat baca. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) Hadirnya lembaga pendidikan sebagai wadah penanaman dan perluasan minat baca. 2) Setiap kota mempunyai perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kecintaan membaca. 3) Adanya organisasi media massa yang secara konsisten menggalakkan kegiatan membaca melalui penerbitan majalah dan surat kabar. 4) Beberapa penerbit menerbitkan publikasi berkaliber tinggi karena mereka bersemangat mendidik khalayak. menerbitkan publikasi yang unggul

dalam rangka mengedukasi masyarakat. Penjelasan ini menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi minat membaca siswa. elemen internal seperti bakat, gender, dan kondisi.⁴⁶

c) Indikator Dalam Mengukur Minat Baca

Slameto menyatakan ada empat cara untuk mengukur tingkat minat seseorang: menikmati aktivitas; merasa puas setelah terlibat di dalamnya; berpartisipasi secara aktif tanpa dipaksa; dan merasa Anda menyukai aktivitas tersebut. Menurut Hindi, ada dua cara untuk mengetahui minat membaca seseorang. Pertama, ambil pendekatan berbasis pilihan pribadi, dengan fokus pada bagaimana preferensi individu membentuk keputusannya. Artinya, kegiatan membaca biasanya akan lebih disukai dibandingkan kegiatan lain oleh seseorang yang sudah mempunyai minat membaca. Strategi kedua adalah penggunaan rangsangan untuk mempengaruhi keputusan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang menentukan minat bacanya dengan memanfaatkan faktor situasional..⁴⁷

Selain itu, Haris dan Rebecca berpendapat bahwa ada empat cara untuk mengetahui minat membaca seseorang: pertama, melalui kesadaran yaitu dengan mengetahui sejauh mana manfaat membaca; kedua,

⁴⁶ Putri Anas Rena, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Buku Islam Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Batu Taba," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, 10–26.

⁴⁷ Ummul Fadhilah, "Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di MA Madani Pao Pao," *UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

berdasarkan kesenangan ketiga, berdasarkan karakteristik perhatian dan minat membaca; dan keempat, berdasarkan frekuensi membaca..⁴⁸

Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya tingkat minat membaca seseorang. Oleh karena itu, sesuai dengan Burs dan Lowe, indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Kebutuhan terhadap bacaan

Tujuan umum orang membaca ialah untuk mendapatkan informasi baru. Kebutuhan bacaan dalam perpustakaan sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran melalui buku teks dan referensi bacaan yang ada di perpustakaan. Bukan hanya itu, melalui perpustakaan dapat mengembangkan minat mereka terhadap literasi melalui banyaknya sumber bacaan atau genre atau cerita menarik sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk membaca buku lebih banyak lagi

2) Tindakan untuk mencari bacaan

Setiap siswa yang menggunakan bahan perpustakaan tertentu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Melalui tindakan untuk mencari bacaan ini, siswa akan mencari informasi untuk kepentingan belajar atau mengajar. Ada yang membutuhkan informasi untuk hal-hal

⁴⁸ Endah Fitri Amalia, "Hubungan Minat Baca Dengan Efikasi Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga," 2015, 1–16, <https://repository.unair.ac.id/88464/2/ARTIKEL-ENDAH-FITRI-AMALIA-071511633017.pdf>.

⁴⁹ Inestesa Nursyal and Lydia Christiani, "Pengaruh Program Gerakan Gemar Membaca Terhadap Peningkatan Minat Baca Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2017): 541–50, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23186>.

yang lebih mendalam sifatnya seperti untuk kepentingan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada yang menggunakan bacaan sekedar memuaskan keingintahuannya mengenai sesuatu. Ada pula yang membaca secara santai untuk mendapatkan hiburan dalam waktu senggang.

3) Rasa senang terhadap bacaan

Peningkatan minat baca seseorang terlebih dulu dapat ditimbulkan dengan rasa senang terhadap bacaan. Rasa senang yang dirasakan oleh pemustaka ini ditunjukkan terhadap jenis bacaan yang disukainya atau sesuai dengan harapan. Bila seseorang membaca bahan bacaan yang diinginkan, sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada diri orang tersebut. Bukan hanya itu, rasa senang siswa jika berada di perpustakaan juga ditandai oleh akses yang mudah dan penuh dengan informasi dan pengetahuan sehingga mereka senang dapat belajar sesuai dengan topik atau genre yang mereka sukai. Serta rasa senang pemustaka juga ditandai dengan rasa nyaman dan ketenangan ketika berada di perpustakaan sehingga pemustaka menjadi fokus sepenuhnya terhadap bacaan mereka.

4) Ketertarikan terhadap bacaan

Ketertarikan terhadap bacaan timbul dari seorang siswa karena adanya bahan bacaan yang menarik perhatian sehingga berusaha untuk memperoleh bahan bacaan yang diinginkan. Ketertarikan terhadap bacaan siswa juga sesuai dengan minat pribadi seperti membaca koleksi

fiksi, non-fiksisejarah atau lain senagainya. Siswa datang ke perpustakaan juga untuk mencari hiburan sementara dalam mendukung studi mereka seperti ketika saat pembelajaran, ujian, dsb. Ketertarikan siswa terhadap bacaan yang ada di perpustakaan juga ditandai dengan tersedianya kemudahan akses yang ada. Setelah melakukan usaha tersebut pemustaka mendapatkan bahan bacaan yang diinginkan, kemudian direalisasikan pemahaman dari bacaan yang didapatkan melalui bentuk tulisan maupun gambar.

5) Keinginan untuk selalu membaca

Keinginan untuk selalu membaca di perpustakaan terjadi karena siswa mempunyai minat baca atau hasrat yang meningkat untuk menjelajahi koleksi bacaan. Timbul rasa kuat dan motivasi yang tinggi oleh siswa timbul dari minat pribadi mereka itu sendiri, atau ketertarikan terhadap topik. Sehingga tidak adanya rasa puas terhadap pengetahuan yang telah didapat.

6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Siswa dalam menindaklanjuti apa yang dibaca di perpustakaan mencakup berbagai hal seperti jika siswa digunakan dengan tujuan penelitian. Siswa akan mulai dari mencari data dan mencatat berbagai hasil penting yang sudah didapatkan. Menulis kembali bacaan yang terinspirasi dari koleksi bacaan yang sudah dibaca mulai dari jurnal, artikel, maklaah dan lain sebagainya. Siswa akan menjelajah lebih

lanjut bacaan yang menarik sehingga mereka akan menarik dirinya untuk lebih eksplor bacaan atau topik sejenisnya.

3. Pengaruh Manajemen Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca

Proses pencapaian tujuan yang ditetapkan perpustakaan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya berdasarkan teori dan prinsip manajemen dikenal dengan istilah manajemen perpustakaan.⁵⁰ Menjalankan perpustakaan digital memerlukan keahlian manajemen yang solid guna mendorong organisasi tumbuh dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dengan mengikuti perkembangan terkini, perpustakaan terus berinovasi untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada pengguna.⁵¹

Selain memiliki koleksi digital berkualitas tinggi, perpustakaan digital merupakan salah satu perpustakaan yang dikembangkan secara luas dan dijalankan sesuai dengan standar internasional, memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi secara bertahap dan terus menerus sekaligus menerima layanan yang mereka butuhkan ketika mereka membutuhkannya. sumber daya. detail.⁵²

UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan ada enam standar yang harus ada di perpustakaan: (1) standar koleksi; (2) standar sarana

⁵⁰ Wimpy Teguh Krisdiantoro, Yusnar Yusuf Rangkuti, and Novi Maryani, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa," *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 77–93, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>.

⁵¹ Krisdiantoro, Rangkuti, and Maryani.

⁵² Rahman Senjaya and Annisa Susinta, "Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri," *Unilib Jurnal Perpustakaan* 13, no. 2 (2022): 56–66, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1>.

dan prasarana; (3) standar pelayanan; (4) standar staf perpustakaan; (5) standar pelaksanaan; dan (6) standar pengelolaan. Secara umum standar perpustakaan digital hampir sama dengan yang diatur dalam undang-undang ini. Manajemennya mungkin fokus pada koleksi digital dan layanan yang ditawarkan kepada pembaca yang tertarik membaca. Yang dimaksud dengan minat membaca adalah kesukaan atau kecenderungan hati untuk melihat dan memahami kata-kata tertulis atau mahir terhadap isi suatu buku..⁵³

Diketahui banyak sekolah yang sudah mulai memanfaatkan perpustakaan digital yang dapat membantu siswa meningkatkan minat membaca secara efektif dan efisien. Karena perpustakaan digital memiliki banyak keunggulan yang dapat memudahkan pembelajaran bagi siswa. Perpustakaan digital dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Perpustakaan digital menghemat ruang. Koleksi yang dimiliki perpustakaan digital juga dapat berupa gabungan teks, gambar, dan suara..⁵⁴

Hartono menyatakan bahwa Perpustakaan digital dapat berjalan dengan lancar dan berfungsi dalam meningkatkan minat baca siswa maka diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen yang digunakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan..⁵⁵

⁵³ Fadhilah, "Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di MA Madani Pao Pao."

⁵⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika, Dan Sustainable Di Era Digital*.

⁵⁵ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2001).

Izzaroh Della Al Irfani dan Muhamad Sholeh dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa manajemen *E-library* memiliki perbedaan dengan perpustakaan fisik pada umumnya dengan manajemen yang terencana dengan baik melalui bacaan-bacaan yang disediakan, pelayanan yang ramah dan tampilan perpustakaan yang mudah dipahami sehingga dapat diakses, akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara berkala. Hal ini akan berdampak positif terhadap pengaruh minat baca siswa. Ini merupakan tantangan bagi perpustakaan digital untuk terus berinovasi sesuai kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh izzaroh dan muhammad sholeh menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan digital sangat berpengaruh positif terhadap minat baca siswa⁵⁶

B. Variabel Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen perpustakaan berbasis digital terhadap minat baca siswa yang ada di MAN 1 Mojokerto. Dalam penelitian ini, variabel dapat dibedakan menurut kedudukannya yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

⁵⁶ Izzaroh Della Al Irfani and Muhamad Sholeh, "Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 5 (2022): 1172–84, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44155>.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengambilan keputusan. Adapun Variabel Terikat pada penelitian ini yakni minat baca siswa yang dinyatakan dalam (Y)

C. Kerangka Berpikir

Perpustakaan yang handal ialah perpustakaan yang dapat menyesuaikan perubahan yang ada dalam segala aspek. Dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perpustakaan juga dituntut untuk melakukan suatu langkah perubahan terutama dalam aspek manajemen didalamnya baik dalam pengelolaan koleksi, pelayanan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan perpustakaan yang berbasis digital dapat menawarkan kemudahan terhadap pengunjungnya (siswa) untuk mengakses segala sumber informasi menggunakan alat elektromil didalamnya tanpa ada batas waktu dan kesempatan yang terbatas.⁵⁷

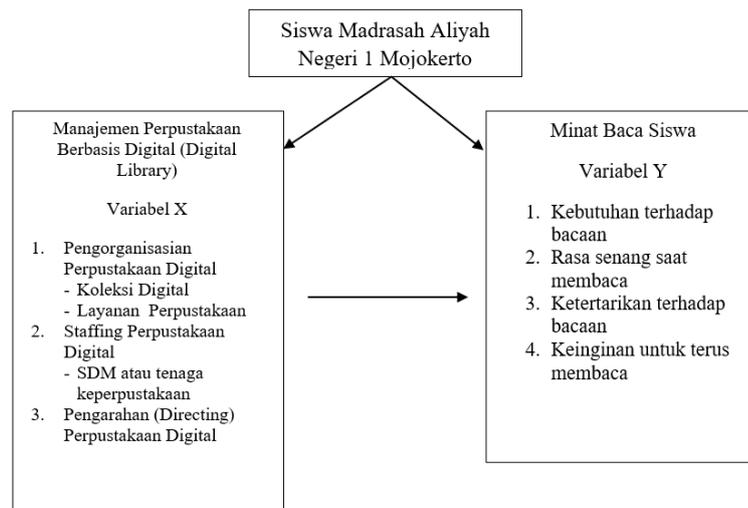
Dengan perubahan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan berbasis digital diharapkan para pengguna (siswa) dapat memanfaatkan perpustakaan digital ini dengan maksimal. Dengan penggunaan perpustakaan

⁵⁷ Yuyun Widayanti, "Pengelolaan Perpustakaan Digital," 2016, 126–37, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>.

digital yang mudah diakses diharapkan pembiasaan membaca juga tinggi. Dengan kebiasaan membaca, siswa diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menjadi kunci meningkatkan pola pikir dan daya nalar siswa dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan berbasis digital sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa karena dapat menunjang proses pembelajaran.

Maka dengan pemikiran yang demikian, peneliti dapat menyusun kerangka penelitian kedalam bentuk dibawah ini

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono dijelaskan bahwa hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari suatu penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan berbasis digital (Digital Library) terhadap minat baca siswa di MAN 1 Mojokerto

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan berbasis digital (Digital Library) terhadap minat baca siswa di MAN 1 Mojokerto